

## Penguatan Ketahanan Keluarga melalui Pemahaman *Phubbing* sebagai Upaya Penekanan Angka Perceraian di Kabupaten Ponorogo

Ana Maghfiroh<sup>1\*</sup>, Dwiana Binti Yulianti<sup>2</sup>, Dian Suluh Kusuma Dewi<sup>3</sup>  
ana\_maghfiroh@umpo.ac.id<sup>1\*</sup>, dwiana@umpo.ac.id<sup>2</sup>, dian\_suluh@umpo.ac.id<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

<sup>2,3</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Received: 04 05 2023. Revised: 26 05 2024. Accepted: 01 06 2024.

**Abstract :** This community service activity aims to provide education and understanding of the phenomenon of phubbing, its impact on the family, and strategies to overcome it. The methods and stages in this program include: 1) the preparation stage, 2) organizing seminars and parenting about phubbing and its impact on the family, and 3) activity reporting. The results of this activity showed an increase in: partners' understanding of the importance of family resilience in maintaining family harmony, understanding of strategies in controlling the use of information media and gadgets in the family, partners' understanding of the phubbing phenomenon, its impact and dangers for family relationships, partners' understanding in maintaining communication in the family and overcoming phubbing.

**Keywords :** Family resilience, Phubbing, Communication, Information media.

**Abstrak :** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman tentang fenomena *phubbing*, dampaknya dalam keluarga, serta strategi untuk mengatasinya. Metode dan tahapan dalam program ini meliputi: 1) tahap persiapan, 2) pelaksanaan seminar dan *parenting* tentang *phubbing* dan dampaknya dalam keluarga, serta 3) pelaporan kegiatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan: pemahaman mitra tentang pentingnya ketahanan keluarga dalam menjaga keharmonisan keluarga, pemahaman strategi dalam mengendalikan penggunaan media informasi dan gadget dalam keluarga, pemahaman mitra tentang fenomena *phubbing*, dampak, dan bahayanya untuk hubungan dalam keluarga, pemahaman mitra dalam menjaga komunikasi dalam keluarga, menanggulangi dan mengatasi *phubbing*.

**Kata kunci :** Ketahanan keluarga, *Phubbing*, Komunikasi, Media informasi.

### ANALISIS SITUASI

Keluarga memiliki peranan signifikan dalam mendorong terciptanya kesejahteraan masyarakat untuk mencapai cita-cita pembangunan. Sebagai sistem sosial terkecil, keluarga merupakan kumpulan dari sekelompok orang yang terikat karena hubungan perkawinan, pertalian darah, atau adopsi yang tinggal bersama dalam sebuah rumah tangga (Prayitno,

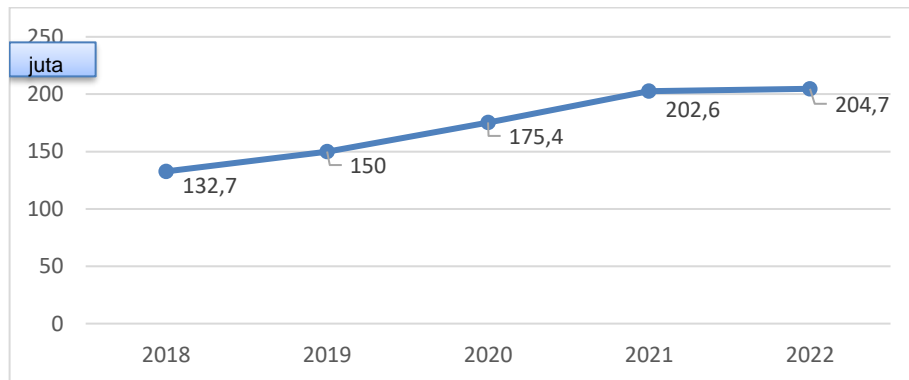
2021). Keluarga juga merupakan tempat pendidikan pertama dalam mewujudkan sumber daya manusia yang bermoral dan berkarakter baik. (Ulfiah, 2021) menyampaikan bahwa sebuah keluarga dikatakan keluarga yang bahagia dan sehat jika keluarga tersebut memperhatikan perkembangan anak, kehidupan beragama, memiliki waktu berkumpul bersama, ada suatu pola konsumsi yang bisa dirasakan bersama dan saling menghargai. Ketahanan keluarga diartikan sebagai kemampuan keluarga dalam melindungi diri dari berbagai permasalahan atau ancaman baik permasalahan dari dalam keluarga itu sendiri maupun dari luar keluarga dan merupakan faktor penting dalam keluarga karena tidak hanya untuk mempertahankan kehidupan berumah tangga, melainkan juga untuk menentukan masa depan anak (Ulfiah, 2021).

Ada tiga faktor yang mendukung ketahanan keluarga: 1) system keyakinan keluarga (family belief systems, yaitu kemampuan keluarga memaknai suatu kesulitan, dan memandang positif kesulitan tersebut sebagai suatu peluang, serta optimis terhadap masa depan dengan bersandar terhadap keyakinan kepada Tuhan (transenden & spiritualitas); 2) pola organisasi (organization patterns) yaitu kemampuan keluarga dalam beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam keluarganya (fleksibel) dan adanya keterhubungan yang baik dalam keluarga, serta mampu mengolah sumberdaya sosial ekonomi yang dimiliki keluarga untuk menjadi lebih resilien; 3) proses komunikasi (communication processes) yaitu adanya kemampuan keluarga memberikan kejelasan terhadap permasalahan yang dihadapi dan keluarga mampu berbagi perasaan, emosi yang positif dan berempati terhadap satu sama lain, serta mampu memecahkan masalah tersebut secara kolaboratif (Saefullah, 2018).

Namun, banyaknya tuntutan dalam keluarga membuat ketahanan keluarga semakin lemah dan tidak terpelihara dengan baik. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti permasalahan ekonomi, perkembangan teknologi sampai dengan perubahan sosial yang semakin kompleks (Prayitno, 2021). Ketidakharmisan sebuah keluarga juga bisa disebabkan oleh faktor internal dalam keluarga tersebut. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh lembaga Pusat Unggulan Iptek Komputasi Berkinerja Tinggi Pusat Penelitian Informatika, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada akhir tahun 2017, *smartphone*, *gadget* dan *android* memberikan pengaruh negatif yang dapat menimbulkan ketidakharmisan dalam rumah tangga. Berbagai dampak positif dari kemajuan teknologi komunikasi banyak dinikmati masyarakat, namun tak jarang juga menimbulkan masalah berat dalam sebuah keluarga (Kustiawan & Kartini, 2020). Media sosial memberi dampak

negative bagi masyarakat yaitu berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung, ketergantungan pada media sosial yang berlebihan, dan persoalan etika dan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta peraturan (Kustiawan & Kartini, 2020)

Selain itu, berbagai kemudahan yang ditawarkan media baru tersebut juga memberikan dampak negative, seperti terjadinya fenomena *phubbing* yakni perpaduan kata dari *phone* dan *snubbing*, yakni istilah yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan *smartphone* yang berlebihan sehingga membuat lawan bicara tersakiti (Hanika, 2015). *Phubbing* merupakan kondisi dimana seseorang merasa asyik sendiri dengan media baru yang digunakan sehingga mereka menjadi tidak peduli dengan orang lain. Tanpa disadari, media sosial atau situs pertemanan yang memudahkan komunikasi dengan teman, relasi, atau partner kerja memberikan dampak negative terhadap hubungan keluarga dan hal ini menjadi salah satu penyebab perceraian di era globalisasi saat ini (Kustiawan & Kartini, 2020)

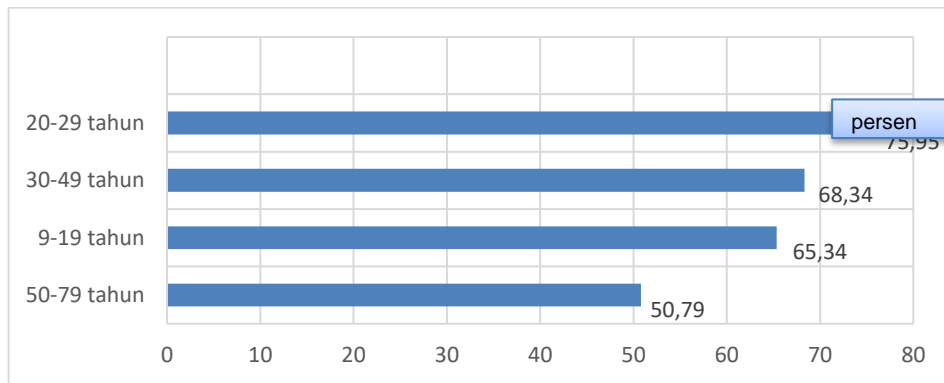


Gambar 1. Pengguna Internet Tahun 2018-2022 di Indonesia

Berdasarkan laporan dari *We are Social*, terdapat 204,7 juta pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2022. Banyaknya pengguna internet diikuti dengan banyaknya pengguna *smartphone* dengan berbagai usia. Pengguna *smartphone* terbanyak ada pada rentang usia 20-29 tahun. Penggunaan *smartphone* di Indonesia dari segi kelompok usia telah mencapai lebih dari 50 persen dari total masyarakat bahkan sudah merambat pada usia lanjut (Adisty, 2022). Selanjutnya, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Ponorogo dengan jumlah populasi penduduk 949318 jiwa, mempunyai angka perceraian yang tinggi. Ketua DPRD Ponorogo, Sunarto menyebut dari Pengadilan Agama (PA), rata-rata perceraian mencapai 2.000 kasus pertahun (Yulidasari, 2021). Secara detail tercatat, Pengadilan Agama (PA) Ponorogo sudah memutus 1.919 perkara perceraian dari 1.990 perkara yang masuk sepanjang tahun 2021 (Yudi, 2022).

Ada beberapa faktor penyebab perceraian di Ponorogo. Sukahata Wakano Humas PA Ponorogo menyampaikan bahwa faktor ekonomi dan perselingkuhan masih menjadi faktor

yang mendominasi terjadinya perceraian tersebut. Sedangkan untuk penyumbang terbanyak dari kasus perceraian tersebut yakni orang-orang yang menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Usia rata-rata yang mengajukan perkara perceraian masih diusia produktif, yakni di umur 30 – 50 tahun (Yudi, 2022). Tak dipungkiri di usia produktif tersebut merupakan pengguna media sosial aktif dan sulit sekali dipisahkan dari kegiatan bermedia sosial. Jika pasangan suami isteri menggunakan media sosial tidak bijak dan tidak sesuai dengan fungsinya maka memberikan konsekuensi negative. Artinya, penggunaan media sosial berpotensi menjadi salah satu faktor tumbuhnya benih-benih perceraian (Sohrah, 2019).



Gambar 2. Jumlah pengguna smartphone di Indonesia berdasarkan usia

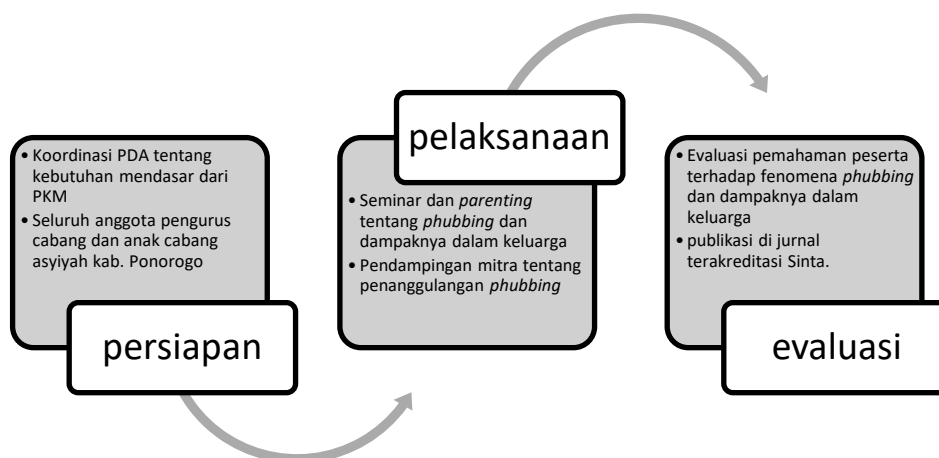
Telah banyak kegiatan pengabdian yang mengarah pada peningkatan ketahanan keluarga seperti kegiatan pengabdian tentang menjaga ketahanan keluarga melalui pelatihan berkebun hidroponik (Sulastris et al., 2021); edukasi peran perempuan melalui *Art Therapy* sebagai strategi ketahanan keluarga pasca pandemic covid-19 (Wikrama Wardana et al., 2023); pendampingan peningkatan ketahanan keluarga pada masa pandemi (Permatasari et al., 2022); dan merawat ketahanan keluarga dan moderasi beragama (Nugraha & dkk, 2022); namun belum ada yang melakukan pendampingan tentang bahayanya efek *phubbing* dari penggunaan media komunikasi yang berlebihan terhadap ketahanan keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman *phubbing* untuk menumbuhkan dan menguatkan komunikasi interpersonal diantara pasangan suami isteri dan penguataan ketahanan keluarga agar tingkat perceraian di kabupaten Ponorogo bisa diminimalisir.

Program Pengabdian kepada Masyarakat dan Persyarikatan dengan tema Penguatan Ketahanan Keluarga dan Pemahaman *Phubbing* untuk Penekanan Angka Perceraian di Kabupaten Ponorogo ini bertujuan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya ketahanan keluarga dalam menjaga keharmonisan keluarga. Selain itu, pelaksanaan PKM juga memfokuskan pada edukasi *phubbing* agar masyarakat mampu berkomunikasi secara langsung dengan sesama untuk meningkatkan hubungan interpersonal dalam keluarga.

## SOLUSI DAN TARGET

Program Pengabdian kepada Masyarakat dan Persyarikatan ini memfokuskan pada transfer pengetahuan kepada mitra melalui seminar dan parenting/ penyuluhan untuk menekan angka perceraian dikalangan masyarakat Ponorogo. Mitra dalam program ini adalah Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Ponorogo yang merupakan organisasi perempuan persyarikatan Muhammadiyah yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan selalu berupaya untuk mendukung kesejahteraan masyarakat tetapi belum mempunyai sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan dan *skill* dalam hal penguatan ketahanan keluarga dan *phubbing* dibidang digital. Hal inilah yang mendasari pengabdian memilih PDA Ponorogo sebagai mitra. Oleh karena itu, dengan program ini diharapkan kebutuhan *knowledge* tentang ketahanan keluarga dan *phubbing* bisa terpenuhi sehingga bisa menjadi bekal untuk meningkatkan hubungan interpersonal dan memelihara komunikasi dalam keluarga guna mendukung ketahanan keluarga sehingga angka perceraian (khususnya di daerah Ponorogo) bisa diminimalisir.

Program Pengabdian kepada Masyarakat dan Persyarikatan tentang penguatan ketahanan keluarga melalui pemahaman *phubbing* ini meliputi 3 (tiga) tahapan pelaksanaan, diantaranya: persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Di tahap *persiapan*, tim pengabdian berkoordinasi dengan pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) kabupaten Ponorogo. Setelah itu diselenggarakan FGD guna penggalian informasi mendasar terkait program yang dilaksanakan, yang melibatkan ketua PDA, wakil ketua, sekretaris, dan beberapa pengurus inti lainnya. Tim pengabdian menyampaikan proposal kegiatan, lalu menyusun perencanaan kegiatan bersama pengurus PDA, mempersiapkan perlengkapan kegiatan seminar dan parenting. Secara terperinci, alur dan kerangka kerja PKM adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka kerja dan metode pelaksanaan PKM

Di tahap *pelaksanaan*, tim pengabdian menyelenggarakan kegiatan Seminar dan parenting.

*Parenting* tentang *phubbing* dan dampaknya pada keluarga. Seminar dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 4 Pebruari 2023, dengan peserta Pimpinan Daerah Asiyiyah dan perwakilan pimpinan cabang asiyiyah se-Kabupaten Ponorogo dengan jumlah kurang lebih 109 orang. Rangkaian dan isi dari seminar dan *parenting* ini diantaranya: 1) Memberikan edukasi dan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya ketahanan keluarga dalam menjaga keharmonisan keluarga. 2) Memberikan edukasi tentang strategi dalam mengendalikan penggunaan media informasi dan gadget dalam keluarga. 3) Menambah wawasan tentang pemanfaatan media informasi dan komunikasi yang baik. Selanjutnya, ditahap *evaluasi*, tim pengabdian melakukan pengukuran capaian seminar dengan menggunakan kuesioner kepada seluruh peserta. Kuesioner ini berisi tentang pemahaman peserta terhadap fenomena *phubbing*, bahayanya, dan cara atau strategi yang dapat diterapkan untuk menanggulangnya.

## HASIL DAN LUARAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat dan Persyarikatan ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan dengan mitra yaitu Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Ponorogo yaitu pada hari Sabtu, 4 Februari 2023 bertempat di aula Gedung Rektorat Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Kegiatan dimulai pk.08.00 dengan 109 peserta dari pengurus PDA dan PCA Ponorogo kemudian dilanjutkan dengan beberapa sambutan baik dari tim PKM maupun dari pihak mitra (Gambar 4). Pelibatan seluruh pengurus cabang dan pengurus daerah Aisyiyah karena cakupan organisasinya yang sangat luas sehingga diharapkan dampaknya juga akan meluas keseluruh wilayah Kabupaten Ponorogo.



Gambar 4. Kegiatan seminar dan *parenting* tentang *phubbing* dan dampaknya pada keluarga

Materi seminar meliputi edukasi dan wawasan kepada masyarakat tentang (1) pentingnya ketahanan keluarga dan perlunya menjaga keharmonisan keluarga, (2) edukasi tentang pemanfaatan media informasi dan komunikasi yang baik dalam keluarga, (3) fenomena *phubbing* dan dampaknya dalam hubungan keluarga, (4) Strategi menjaga

komunikasi dalam keluarga, menanggulangi dan mengatasi *phubbing*. Di akhir kegiatan seminar, tim pengabdian melakukan evaluasi sebagai pengukuran capaian kegiatan seminar dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada seluruh peserta. Pertanyaan dalam kuesioner tertera dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pemahaman terhadap *phubbing* dan peran orang tua dalam ketahanan keluarga

No	Pertanyaan	Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Penggunaan media informasi (handphone) secara berlebih/tanpa kendali akan berdampak buruk pada komunikasi dan ketahanan keluarga	88%	9%	3%	0
2	Orang tua (ayah dan ibu) wajib menjadi teladan yang baik dalam pemanfaatan media informasi	100%	0	0	0
3	Orangtua perlu mengawasi anak dalam pemanfaatan media informasi (handphone)	91%	8%	1%	0
4	Pentingnya peran orang tua (dalam hal ini Ibu) dalam menanggulangi terjadinya <i>phubbing</i>	88%	12%	0	0
5	Orangtua perlu membangun komunikasi dan membuat peraturan dan kesepakatan dengan anak tentang pemakaian media komunikasi (handphone)	82%	18%	0	0
6	Pentingnya membuat aturan tentang larangan menggunakan HP pada waktu-waktu khusus (contoh, saat makan bersama keluarga, diwaktu-waktu sholat dan ibadah lainnya dll).	95%	5%	0	0

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa 97% setuju bahwa Penggunaan media informasi (handphone) secara berlebih/tanpa kendali akan berdampak buruk pada komunikasi dan ketahanan keluarga. Oleh karenanya perlu peran orangtua dalam mendampingi dan mengendalikan penggunaan HP oleh seluruh anggota keluarga, dengan mengkomunikasikan dan membuat keputusan yang bijak yang akan berdampak baik pada komunikasi dan ketahanan keluarga. Dari kegiatan yang terlaksana, tim mendapatkan beberapa hasil diantaranya: 1) Meningkatnya pemahaman mitra tentang pentingnya ketahanan keluarga dalam menjaga keharmonisan keluarga. 2) Meningkatnya pemahaman tentang strategi dalam mengendalikan penggunaan media informasi dan gadget dalam keluarga. 3) Meningkatnya pemahaman mitra tentang fenomena *phubbing*, dampak, dan bahayanya untuk hubungan dalam keluarga. 4) Meningkatnya pemahaman mitra dalam menjaga komunikasi dalam keluarga, menanggulangi dan mengatasi *phubbing*.

## **SIMPULAN**

Dari pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat dan Persyarikatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta menunjukkan pemahaman terhadap fenomena *phubbing* yang sudah marak terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dampak dari *phubbing* terhadap ketahanan keluarga, serta strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasi *phubbing* dalam keluarganya. Implikasi dari kegiatan ini adalah dengan pemahaman orangtua terhadap bahaya *phubbing*, mitra yang seluruhnya adalah ibu rumah tangga juga menyadari tentang pentingnya peran seorang ibu dalam menjaga ketahanan keluarga, menjaga komunikasi antar anggota keluarga, dan dapat mengidentifikasi strategi pengendalian penggunaan media informasi dalam keluarganya. Disamping keberhasilan, program pengabdian ini juga masih memiliki keterbatasan, yakni masih perlunya pendampingan lebih intensif khususnya bagi keluarga yang sedang mengalami permasalahan komunikasi, sehingga untuk kegiatan pengabdian yang akan datang dapat berbentuk pendampingan baik kepada orangtua ataupun anak yang mengalami permasalahan sebagai akibat *phubbing* dan penyalahgunaan media informasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah atas pendanaan program Pengabdian kepada Masyarakat dan Persyarikatan Batch 6 tahun 2022/2023.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adisty, N. (2022, Juni 11). *GoodStats*. From <https://goodstats.id/article/mengulik-perkembangan-penggunaan-smartphone-di-indonesia-sT2LA>
- Hanika, I. (2015). Fenomena *phubbing* di era milenial (ketergantungan seseorang pada smartphone terhadap lingkungannya). *Jurnal Interaksi*, 42-51. <https://doi.org/10.14710/ijfst.%25v.%25i.141-150>
- Kustiawan, W., & Kartini, K. (2020). Media dan Ketahanan Keluarga Muslim di Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 64-81. <http://dx.doi.org/10.37064/jpm.v8i1.7374>
- Prayitno, I. H. (2021). Konsep ketahanan keluarga yang ideal untuk menciptakan keluarga yang tangguh an sejahtera di kota tangerang selatan. *Garda: Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*, 70-85. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/grd/article/view/12828>



- Saefullah, S. L. (2018). Pengaruh dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga tenaga kerja Indonesia. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 119-132. <http://dx.doi.org/10.17977/um021v3i2p119-132>
- Sohrah. (2019). Media sosial dan dampaknya terhadap perceraian. *Ar-Risalah*, 286-296. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/23143/>
- Ulfiah. (2021). konseling Keluarga untuk meningkatkan ketahanan keluarga. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 69-86. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.12839>
- Yudi. (2022, Agustus 27). *gema Surya FM*. From <https://gemasuryafm.com/2022/01/13/tahun-2021-hampir-2000-kasus-perceraian-di-kabupaten-ponorogo/>
- Yulidasari, N. (2021, 06 11). *Berita Solo Raya*. From <https://prsoloraya.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-1113027492/gawat-kasus-perceraian-di-ponorogo-tembus-2000-kasus-ini-langkah-dprd-untuk-cegah-pernikahan-dini>